# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* yaitu, penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bahan bacaan sebagai sumbernya atau disebut juga penelitian pustaka.[1] Dan bahan bacaan yang saya baca disini yaitu buku novel berjudul *Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia yang dicetak pada tahun 2015.

### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi penelitan kualitatif yang dimana jenis penelitian ini temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Metode penelitian kualitatif didefiniskan sebagai metode penelitian Ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti

[1] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 65.

tidak berusaha menghitung atau mengkualifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.[2]

Metode kualitattif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung mana. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan kepada makna.

## B. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Data primer menurut Bungin adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data pokok dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat. Data ini berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata pada isi cerita dalam novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia data yang ditemukan kemudian dikategorikan kedalam segi akidah, syariah dan akhlak.

[2] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), h. 12-13.

b. Data sekunder adalah data pelengkap yang memperjelas dan melengkapi data primer[3] yang diperoleh dari literatur-literatur yang mendukung data primer seperti buku-buku, internet, dan foto yang berhubungan dengan penelitian.

**2. Sumber Data**

Sumber data adalah sebuah subjek dari mana data dapat diperoleh.[4] Sumber Data yang dibahas dalam penelitian ini adalah berdasarkan sebuah buku novel yang berjudul *Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia yang merupakan sebuah novel Islami yang diterbitkan oleh Asma Nadia *Publishing House* pada tahun 2015 dengan halaman buku sebanyak 376 halaman secara keseluruhannya yang terdiri 38 bab novel karya Asma Nadia ini. Dari sumber data ini penulis akan menganalisis data-data berupa kalimat, frase dan kata untuk membahas tentang pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam karya tersebut.

## C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

---

[3] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 64.

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 172.

a. Mengkaji dan mengumpulkan bahan yang ada diperpustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang di teliti.

b. Membaca dan memahami isi cerita, pertama-tama novel dibaca secara keseluruhan sehingga dapat mengetahui maknanya secara keseluruhan. Kemudian hasil pemahaman isi alur cerita tersebut dapat digunakan untuk menganalisis dan menentukan pesan dakwah yang terkandung dalam novel tersebut.

c. Mengutip isi cerita yang berhubungan dengan pesan dakwah yang ingin dicari, yang berhubungan dengan pesan-pesan dakwah yang ada kaitannya dengan pesan aqidah, syariah dan akhlak.

d. Setelah mengutip isi cerita yang berhubungan dengan pesan-pesan dakwah. Kemudian melengkapi nomor halaman dari mana asal cerita itu dikutip.

**2. Teknik Pengolahan Data**

a. *Editing*, adalah tahapan dimana peneliti mengeedit atau melakukan pemeriksaan terhadap data yang sudah dikumpulkan. [5]semua data diadakan pengontrolan dan penyusunan kembali terhadap data yang sudah diperoleh hingga dapat diketahui sejauh mana data yang terkumpul dan dapat menjawab segala permasalahan-permasalahan yang penulis rumuskan.

b. *Klasifikasi data* yaitu mengelompokkan data kedalam sub-sub sesuai dengan permasalahan yang diteliti beserta aspek-aspeknya.

[5] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 81.

Pada tahap ini peneliti menampilkan pesan dakwah berdasarkan kategorisasi seperti pada tabel berikut.

Tabel I

Kategorisasi Pesan

| NO | KATEGORI | SUB KATEGORI |
|---|---|---|
| 1 | Akidah | 1. Iman Kepada Allah<br>2. Iman Kepada Rasul<br>3. Iman Kepada Malaikat<br>4. Iman Kepada Kitab-kitab<br>5. Iman Kepada Hari Kiamat<br>6. Iman Kepada Qadha dan<br>7. Qadhar |
| 2 | Syariah | 1. Ibadah<br>2. Muamalah |
| 3 | Akhlak | 1. Akhlak Kepada Allah<br>2. Akhlak Kepada sesama Makhluk :<br>a. Manusia<br>b. Alam |

c. *Interpretasi Data*, kegiatan ini dilakukan dengan maksud agar dapat dilihat kejelasan makna dari data yang ada dengan menafsirkan data.

## D. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data ialah sebagai penyajian informasi data yang sudah disimpulkan kemudian ditafsirkan atau diinterpretasikan terhadap data yang telah disajikan.[6]

[6] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), h. 174.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*), analisis isi adalah salah satu metode penelitian yang paling banyak digunakan untuk menganalisisi data dalam sebuah tulisan. Penelitian kualitatif yang menggunakan analisis isi berfokus pada karakter sebuah bahasa dari komunikasi yang dilihat dari isi atau arti dari sebuah isi tulisan. (Tesch, 1990; Hsiu-Fang dan Shannon, 2005).[7]

Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dan sebagainya.[8]

Menurut Neuendrof (2002: 23) dan Krippendrorff (2006: 20) menyatakan bahwa analisis isi dapat dipakai untuk melihat semua kateristik dari isi, baik yang tampak ataupun tidak tampak (makna). Makna bukan isi statis. Makna di sini bukan apa yang dikirimkan, tetapi apa yang dikonstruksi, atau apa yang dibaca.

Makna bukan sesuatu yang fisik dan statis seperti pandangan transmisi, tetapi justru merupakan produk konstruksi dan interaksi antara pengirim dan penerima. Contoh sederhana kalau kita membaca surat kabar. Pesan adalah apa yang kita lihat secara langsung dalam berita.

---

[7] Sari Wahyuni, *Qualitative Resesarh Menthod* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 122.

[8] Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik (*Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1993), h. 89.

Misalnya, kita dapat melihat dan membaca siapa orang yang diwawancarai, peristiwa apa yang diberitakan letak berita.[9]

Perasaan dan sugesti kita terhadap berita ini disebut makna. Apa yang kita rasakan itu bukan sesuatu yang ada dalam teks berita. Sebaliknya, apa yang kita lakukan adalah memberi makna dari berita. Oleh karena itu dalam ini pesan tersirat adalah makna yang bukan terdapat dalam seuah teks, tetapi makna dalam sebuah tulisan itu harus ditafsirkan terlebih dahulu.[10]

Analisis isi yang digunakan disini yaitu analisis isi *ethnographic*. Analisis isi *ethnographic* menurut David L. Altheide ialah analisis isi yang digunakan untuk memahami komunikasi makna dalam sebuah dokumen, serta untuk memvertifikasi hubungan teoritis dengan menggunakan pendekatan Kualitatif.. Karakter khas dari tipe analisis ini adalah refleksif dan interaktif, penyidik, pemahaman konsep serta pengumpulan data dan analisis yang bertujuan menjadikan sebuah data menjadi lebih sistematis dan analitis akan tetapi tidak kaku.[11]

Analisis isi *ethnographic* merupakan penelitian yang bersifat mendalam terhadp terhadap isi sebuah informasi tertulis dalam media massa. Dalam analisis isi terdapat dua metode yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode penelitian kuantitatif

---

[9] Eriyanto, *Analisis isi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). h.2-3.

[10] Eriyanto, Analisis isi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). h.2-3

[11] David L Altheide, *Ethnograpic Content Analysis* (Arizona: Arizona State Universitiy, 1987), h. 65.

merupkan metode dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitattif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak[12] yang kemudian ditafsirkan hingga mendapatkan makna yang tidak tampak dalam sebuah bacaan. Dan data yang dianalisis disini yaitu berupa pesan dakwah yang berupa aqidah, syariah, dan akhlak.

[12] Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 57-58 & 165.